

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam bangku perkuliahan. Tujuan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Universitas Negeri Semarang adalah salah satu lembaga kependidikan yang profesional. Fungsinya menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan yang meningkatkan mutu lulusan antara lain dengan menjalankan kerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam penyelenggaraan pendidikan. Universitas Negeri Semarang sebagai penghasil tenaga kependidikan menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah sebagai upaya penerapan tenaga kependidikan yang profesional.

Dalam kaitannya dengan pengembangan tenaga kependidikan, diperlukan satu strategi dan taktik untuk memperoleh hasil tenaga kependidikan yang benar-benar mempunyai kompetensi tingkat tinggi dan interpersonal skills yang mampu menghadapi tuntutan masa depan.

Dasar pelaksanaan kegiatan PPL adalah Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor : 9/O/2010 tentang Pedoman Praktik Pengalama Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam SK tersebut terdapat 23 pasal yang terdiri dari 11 bab, yaitu Ketentuan Umum (Pasal 1), Ruang Lingkup, Dasar Konseptual, Tujuan, Fungsi, dan Sasaran (Pasal 2-6), Prinsip, Status, dan Sistem Pengelolaan (Pasal 7-9), Tugas dan Tanggung Jawab (Pasal 10), Persyaratan Pelaksanaan dan Biaya (Pasal 11-14), Syarat dan Tempat Pelaksanaan (Pasal 15-16), Kewajiban dan Penilaian Mahasiswa (Pasal 17-18), Ketentuan Khusus (Pasal 19-21), Ketentuan Lain (Pasal 22), Ketentuan Penutup (Pasal 23).

Atas dasar itu maka Universitas Negeri Semarang (UNNES), sebagai Perguruan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan

terapan akademik dan profesional, mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa yaitu diantaranya berupa praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

B. Tujuan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan mempunyai tujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan.

C. Manfaat

Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan. Kompetensi profesional adalah kepiawaian di dalam menjalankan tugas atau jabatannya sesuai dengan keahliannya. Kompetensi personal adalah suatu keahlian seseorang di dalam menjalankan tugas yang terkait dengan pencerminan nilai, sikap, dan moral. Sedangkan kompetensi kemasyarakatan adalah keahlian seseorang dalam kinerja yang terkait dengan masalah-masalah sikap saling membantu (norma kehidupan, gotong-royong).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait dengan mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan

- a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama kuliah, ditempat PPL.
- b. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan.
- c. Memperdalam pengertian dan penghayatan siswa tentang pelaksanaan pendidikan.
- d. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

2. Manfaat bagi sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah latihan.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, hingga kurikulum, sehingga metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada dilapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun tempat latihan lainnya.

B. Perencanaan Pembelajaran

1. Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)

GBPP adalah rambu-rambu program pengajaran pada sekolah yang keberadaannya sudah disesuaikan dengan kondisi psikologi siswa dan sekitarnya dapat dijadikan sebagai acuan secara umum. Hal ini diberikan agar antara sekolah yang satu dengan yang lain tidak terjadi pengambilan kebijakan yang merugikan bagi sistem pendidikan. GBPP disusun berdasarkan kesepakatan bersama ahli bidang pendidikan di seluruh Indonesia tentang bobot materi yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik pada usia tertentu.

2. Analisis Materi Pembelajaran (AMP)

AMP berlangsung sejak guru menelaah GBPP sampai mengkaji materi dan menjabarkan materi sampai mempertimbangkan penyajiannya.

a. Fungsi

Fungsi dari AMP sebagai acuan dalam menyusun program pengajaran yaitu program tahunan, dan untuk memudahkan guru dalam menyusun tata urutan materi dan penjatahan waktu dalam semesteran, merumuskan TIK, metode dan pendekatannya, memilih alat bantu dalam proses belajar mengajar dan untuk menyusun alat evaluasi.

b. Sasaran

- Terjabarnya tema/ sub tema, pokok bahasan/ sub pokok bahasan, topik sub topik
- Terpilihnya metode yang efektif dan efisien
- Terpilihnya sarana pembelajaran yang paling sesuai
- Tersedianya alokasi waktu yang sesuai dengan lingkup materi, kedalaman materi dan keluasan materi.

3. Program Satuan Pelajaran (PSP)

PSP merupakan salah satu bagian program pengajaran yang memuat satuan bahasan yang disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Dalam penyusunan PSP perlu diperhatikan berapa kali pertemuan dan evaluasi/ penilaian yang dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

a. Fungsi

Fungsi PSP adalah untuk menyajikan materi dalam satu pokok bahasan

b. Kriteria PSP

- Materi mengacu pada GBPP
- Proses belajar mengajar menunjang pembelajaran aktif dan mengacu pada AMP
- Terdapat keselarasan antara tujuan, materi dan alat penilaian.
- Dapat dilaksanakan dan mudah dipahami

a. Komponen PSP

- Tujuan pembelajaran umum terdapat dalam GBPP
- Tujuan pembelajaran khusus yang disusun oleh guru
- Materi
- Kegiatan belajar mengajar
- evaluasi

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Program rancangan pengajaran adalah bahan acuan yang diperlukan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan.

a. Fungsi

Fungsi dari rancangan pengajaran adalah sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam menyajikan materi dalam satu kali mengajar agar berjalan lebih efektif dan efisien.

b. Komponen utama

- Tujuan pembelajaran
- Materi pelajaran
- Kegiatan pembelajaran
- Penilaian proses belajar

- Alokasi waktu

-

A. Aktualisasi Pembelajaran

1. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah awal yang dilakukan oleh guru sebelum memulai satu kegiatan. Kegiatan tersebut dapat berupa pengecekan pekerjaan rumah siswa dan melakukan pembelajaran ulang jika diperlukan, atau juga guru memberikan contoh-contoh kongkrit yang dapat membawa siswa menuju pokok bahasan yang akan dipelajari. Guru mengecek pelajaran dan mengajar ulang bagian-bagian materi pembelajaran yang dianggap sukar oleh siswa untuk mengetahui kesiapan di dalam melanjutkan pelajaran berikutnya.

Pada awal pembelajaran guru melakukan strategi yang berbeda-beda, tetapi pada hakikatnya sama yaitu menyajikan garis besar mengenai materi terlebih dahulu. Kemudian guru melangkah ke tahap kecil dan lebih terfokus pada materi. Sebelum menyajikan pokok bahasan baru, guru harus memastikan pokok bahasan sebelumnya telah disajikan secara tuntas. Hal ini bertujuan agar siswa menguasai seluruh pokok bahasan dengan tuntas.

2. Komunikasi dengan siswa

Guru yang berhasil adalah seseorang yang efektif yang mampu mengkomunikasikan kegiatan kelas. Seorang guru harus dapat menciptakan komunikasi dua arah sehingga akan menimbulkan balikan dari siswa. Proses penerimaan komunikasi dua arah tersebut dapat dilakukan dengan metode, misalnya guru menyampaikan pertanyaan atau juga guru mengemas seluruh kegiatan pembelajaran menjadi sangat menarik dan diminati siswa dengan menggunakan media yang tepat.

3. Penggunaan Metode Pelajaran

Metode pelajaran perlu digunakan oleh guru agar siswa dapat menerima materi yang diajarkan secara maksimal sehingga akan menimbulkan komunikasi dua arah antara siswa dengan guru. Ada beberapa metode pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan tutorial, problem solving dan diskusi.

Metode problem solving adalah satu langkah guru dalam melatih siswa memecahkan masalah.

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran mata diklat pembuatan rangkaian pengendali dasar sangat bervariasi sesuai dengan mata pelajaran. Dalam materi pelajaran kelas media yang selalu ada yaitu alat tulis, papan tulis, buku pelajaran, sedangkan pada materi pelajaran praktek media yang digunakan disesuaikan dengan pokok bahasan yang disampaikan sebaik-baiknya.

5. Variasi dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran seorang guru perlu memberikan variasi agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika tidak ada unsur variasi guru dalam penyampaian materi atau dapat dikatakan penyampaian yang monoton dapat membuat siswa cepat bosan. Variasi tersebut dapat berupa humor, pengelolaan intonasi, pengucapan kata, kuis, penekanan-penekanan pada materi yang dianggap penting sehingga mudah dipahami serta pemanfaatan media bantu sarana penjelasan materi.

6. Memberikan Penguatan

Didalam kegiatan pembelajaran ada satu istilah in-flight decision yaitu keputusan yang dibuat selama kegiatan berlangsung, misalnya jika siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan dari guru atau dari rekannya, guru dapat membuat in-flight decision untuk memberikan keputusan penguatan jawaban siswa baik dengan penjelasan pengungkapan langsung maupun dengan penjelasan menulis di papan tulis.

7. Mengkondisikan Situasi belajar

Pelekasanaan belajar mengajar tak lepas dari hambatan, karenanya seorang guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dengan baik dengan pengelolaan kelas yang baik pula. Guru harus dapat membawa setiap peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing siswa, untuk mempertahankan situasi kelas yang kondusif.

8. Memberikan Pertanyaan

Pemberian pertanyaan yang ditujukan kepada siswa disesuaikan atau dikaitkan dengan materi yang disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui daya serap dari masing-masing siswa pada materi yang disampaikan.

9. Menilai Hasil Belajar

Hasil evaluasi merupakan data penting yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan belajar siswa yang lebih efektif. Melalui evaluasi guru memiliki kesempatan memperoleh balikan untuk program ke tahap berikutnya.

10. Memberikan Umpan Balik

Guru memberikan balikan pada siswa-siswanya terutama suatu permasalahan benar tetapi siswa masih tampak ragu-ragu terhadap jawaban yang telah diajukan. Guru hendaknya menganalisa kesalahan jawaban yang diajukan oleh siswa untuk dijadikan sebagai dasar pemberian balikan bagi pembelajarannya sendiri.

11. Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran dapat meliputi review materi pembelajaran dalam bentuk teori maupun praktik. Pada umumnya guru memberikan simpulan dari materi yang telah diajarkan kepada siswanya. Dalam pelajaran bentuk praktik misalnya, sambil melakukan pengamatan terhadap kegiatan praktik yang dilakukan siswa, guru mengecek pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Pengalaman lapangan II (PPL II) mahasiswa Universitas negeri Semarang dilaksanakan pada tanggal 20 September – 15 Februari 2013. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa praktikan juga berperan serta dalam kegiatan lain selain proses belajar mengajar antara lain ekstra kurikuler dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

B. Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan PPL II adalah SMK Negeri 1 Jenar yang beralamat di jalan Jl. Tangen – Banyurip KM.8 alamat: Dawung, Kec.Jenar, Kab.Sragen 57256

Tahap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan praktik pengalaman lapangan II adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan di SMK Negeri 1 Jenar Kab.Sragen
2. Konsultasi mata pelajaran dan pembuatan rencana kegiatan praktikan dengan guru pamong.
3. Mahasiswa praktikan mengadakan kegiatan belajar mengajar sesuai job masing-masing yang telah diberikan oleh guru pamong. Setiap hari senin dan hari besar nasional mengikuti upacara bendera.
4. Dalam satu minggu melaksanakan piket di lobby tamu sesuai dengan jadwal yang telah dibagi
5. Penarikan mahasiswa PPL dan perpisahan.

C. Materi Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa pratikan selama disekolah latihan adalah aktualisasi kegiatan pembelajaran secara garis besarnya yang terdiri dari:

a. Persiapan Belajar Pembelajaran

Persiapan belajar pembelajaran adalah kegiatan mahasiswa praktikan dalam rangka mempersiapkan perangkat pembelajaran. Selama PPL mahasiswa praktikan hanya wajib mempersiapkan Rencana Pembelajaran atau *Lesson Plan* yang berdasarkan pada perangkat pembelajaran yang sudah dimiliki oleh guru pamong. Sedangkan untuk

perangkat pembelajaran lainnya seperti silabus, Kalender Pendidikan, Program Tahunan atau *Annual Program*, Program Semester, mahasiswa praktikan berkewajiban untuk mempelajari dan berlatih membuatnya.

b. Kegiatan Belajar Pembelajaran

Perlu dijelaskan pula bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelas, mahasiswa praktikan dianjurkan oleh guru pamong untuk dapat menguasai materi dan kelas. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan diri siswa agar mampu menangkap pelajaran dengan baik dan tidak meremehkan Guru Praktikan, karena dengan begitu siswa akan lebih menghargai Guru Praktikan dan juga akan lebih mudah dalam penguasaan kelas.

D. Proses Pembimbingan oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam melaksanakan kegiatan PPL II praktikan mendapat bimbingan baik dari guru pamong maupun dosen pembimbing.

- a. Dalam pembuatan silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pembelajaran, praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong. Guru pamong selalu memberi masukan dan merevisi jika terdapat kekeliruan.
- b. Sebelum mengajar praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong tentang materi dan metode yang akan digunakan.
- c. Dalam pembuatan laporan PPL II guru pamong dan dosen pembimbing dilibatkan dalam memberikan masukan dan mengoreksi jika terdapat kekeliruan baik dalam segi isi, tata susunan dan bahasa.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL II

- a. Kondisi yang mendukung
 6. Kualitas Tenaga pengajar/ guru SMK N 1 Jenar Kab.Sragen yang profesional, serta memiliki loyalitas dalam berbagi ilmu pengetahuan, khususnya guru bidang studi Multimedia.
 - Koordinasi yang cukup baik antar guru, siswa dan perangkat sekolah lainnya.
 - Saling membantu dalam setiap kegiatan KBM maupun non KBM antara guru multimedia dan mahasiswa praktikan.

b. Kondisi yang menghambat

Kondisi sekolah yang tertutup, serta koperasi sekolah yang belum sepenuhnya berjalan sesuai rencana, kurangnya terurus fasilitas toilet siswa sehingga siswa tidak bisa atau kesulitan untuk buang air besar atau kecil.

Namun hal tersebut tidak menjadikan masalah yang berarti sebab hal tersebut dapat disiasati mahasiswa praktikan dengan cara menggandakan bahan/ media pengajaran jauh-jauh hari, dan itu bisa digandakan menggunakan printer milik sekolah.

F. Refleksi Diri

REFLEKSI DIRI

1. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran Mata Pelajaran yang ditekuni penulis

Dalam program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Jenar, penulis mengambil mata pelajaran kompetensi kejuruan yang meliputi kompetensi dasar Menjelaskan mengenai Mengidentifikasi Alir Proses Produksi Produk Multimedia dengan kompetensi dasar diantaranya Mengilustrasikan proses *Pre Production* multimedia, Mengilustrasikan proses *Production* multimedia, Mengilustrasikan proses *Post Production* multimedia.

Kelebihan pembelajaran pada kompetensi ini diantaranya :

- a. Siswa bidang studi multimedia sangat cocok dan bisa sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan materi yang akan di tekuninya.
- b. Bila siswa memepelajari dan paham dengan pelajaran tersebut, akan sangat bermanfaat didunia industri maupun jika siswa ingin melanjutkan kejenjang lebih tinggi.
- c. Sebagai bahan ajar praktek siswa saat mendapatkan pelajaran praktek dari kompetensi tersebut, sehingga siswa bisa melakukannya dengan baik.

Kelemahan mata pembelajaran mengoperasikan sistem kendali digital yaitu :

- a. Pada mata pelajaran ini hampir seluruh siswa masih banyak yang belum paham dikarenakan pelajaran prakteknya sangat kurang dan pemahaman siswa dirasa kurang serta belum begitu semangat.
- b. Terlalu rumit untuk di pahami oleh siswa kelas X yang notabenenya baru masuk ajaran baru sehingga KBMnya harus benar – benar mendidik dan memberi pelatihan yang lebih.

1. Ketersediaan sarana dan prasarana proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Jenar

SMK Negeri 1 Jenar merupakan sekolah pertama yang ada di kecamatan Jenar Kabupaten Sragen. Para guru dan seluruh stafnya bekerja secara profesional namun sarana prasarana masih begitu kurang, seperti mushola yang baru dibangun, perpustakaan yang baru jadi, ruangan KKPI buat siswa belum ada sehingga terhambat proses KBM. Tetapi dengan adanya seperti itu siswa maupun guru di SMK Negeri 1 Jenar tetap bersemangat dan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk tidak ketinggalan dengan sekolah negeri yang nota benenya sudah cukup maju, semua itu dibuktikan dengan prestasi siswa siswinya, meskipun sekolah ini baru sembilan tahun berdiri.

2. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

a. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong yang membimbing penulis dalam pelaksanaan PPL adalah Ibu Bety Rahayu, S.Kom, M.Pd yaitu guru yang berkualitas. Pendidikan terakhir guru pamong adalah S2, kompetensi yang dimiliki cukup tinggi, Pengalaman dalam lapangan juga tidak diragukan lagi, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan. Metode mengajarnya juga berbeda dengan guru yang lainnya, sebab beliau mendekati siswanya bertujuan agar siswa – siswinya bisa mudah memahami pelajaran yang diajarkan beliau juga sebagai metode untuk mentuntaskan kegiatan belajar mengajarnya dengan baik.

Sikap dan kepribadian guru pamong cukup baik dan pantas untuk dicontoh, beliau tidak segan-segan untuk membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis sikap terhadap siswa juga baik, dalam memberikan pengajaran beliau memperhatikan keadaan dan konsisi setiap siswanya serta dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh siswanya.

b. Kualitas Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing yang membimbing penulis dalam pelaksanaan PPL adalah bapak Drs. Masugino, M.Pd . Beliau dosen yang berkualitas. Pendidikan terakhir dosen pembimbing adalah S2, kompetensi yang dimiliki cukup tinggi, beberapa prestasi dalam dunia pendidikan juga pernah diraihinya. Dalam membimbing penulis dosen pembimbing tidak segan-segan dalam menjelaskan dan menerangkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi penulis. Sikap dan kepribadian dosen pembimbing juga pantas dicontoh, hubungan yang dijalin dengan penulis juga cukup baik.

c. Kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Jenar

Suasana proses belajar mengajar yang dilaksanakan baik dalam ruangan kelas, Laboratorium Multimedia, maupun dilapangan berlangsung dengan baik. Proses belajar mengajar yang dilakukan di program studi multimedia seperti di sekolah SMK lainnya, hanya jam praktek sedikit berbeda dikarenakan fasilitas peralatan yang kurang memadai sehingga proses belajar mengajar sedikit berkurang.

d. Kemampuan diri praktikan

Dari hal ini praktikan menyadari bahwa masih banyak hal yang harus dipelajari agar dalam hal melakukan proses pembelajaran dapat berjalan dengan antusias, sebab kompetensi penulis juga bukan dari jurusan multimediatetapi praktikan berusaha belajar dengan guru pamong atau pihak yang lebih paham. Praktikan juga membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu menjaga hubungan baik dengan kepala sekolah, antar sesama guru, karyawan dan bahkan dengan siswa juga perlu dibina dengan baik.

e. Nilai tambah yang diperoleh prktikan setelah melaksanakan PPL 2

Adapun Nilai tambah yang diperoleh penulis setelah melaksanakan PPL2 selama kurang lebih 4 bulan adalah dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar, mengelola administrasi sekolah dan mendapatkan pembekalan tentang mata pelajaran khususnya di jurusan multimedia, sehingga praktikan menjadi paham tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan pengelolaan sekolah dan kegiatan belajar mengajar.

3. Saran pengembangan bagi SMK Negeri 1 Jenar dan UNNES

a. Saran pengembangan bagi SMK Negeri 1 Jenar

Adapun saran pengembangan dari penulis bagi SMK Negeri 1 Jenar adalah sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya pengawasan dan pemberian sanksi terhadap siswa yang berbuat gaduh, keributan dikelas dan siswa yang terlambat.
- 2) Perlu adanya penertiban dan sanksi terhadap siswa yang meninggalkan kelas disaat pergantian jam pelajaran.
- 3) Perlu pemberian motivasi kepada siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar
- 4) Perlu perbaikan terhadap sarana dan prasarana sekolah yang rusak.

4. Saran pengembangan bagi UNNES

Adapun saran pengembangan dari penulis bagi UNNES adalah sebagai berikut:

- 1) UNNES hendaknya lebih menjalin kerjasama yang baik dengan sekolah-sekolah latihan agar kegiatan latihan di sekolah-sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- 2) UNNES perlu memberikan penghargaan yang pantas terhadap sekolah-sekolah latihan yang menjadi tempat PPL
- 3) Jika diperbolehkan pihak UNNES membuat seragam sendiri untuk mahasiswa praktikan supaya tidak membosankan memakai pakaian Hitam Putih.

Semarang, 20 Desember 2012

Guru Pamong

Guru Praktikan

Bety Rahayu, S.Kom, M.Pd

Ihsanudin Albarkah

NIP 19780303 200903 2 001

NIM.5301409010

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

7. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMK N 1 Jenar Kab.Sragen telah berjalan dengan baik tanpa ada kesulitan yang berarti. Kerjasama antara guru pamong, dosen pembimbing, siswa, dan seluruh perangkat sekolah juga sangat baik. Mahasiswa praktikan mendapatkan banyak pengalaman yang sangat bermanfaat bagi pembentukan sikap kompetensi profesional sebagai seorang calon pendidik. Harapan praktikan sebagai mahasiswa, dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan ini mempunyai manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan bagi mahasiswa praktikan, sekolah praktikan maupun bagi Universitas Negeri Semarang dan setelah kegiatan PPL II berakhir, mahasiswa praktikan dapat terus mengembangkan kemampuan diri, di manapun berada, untuk menjadi seorang guru yang profesional.

B. Saran

Sebagai penutup, penulis sebagai guru praktikan dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Mahasiswa praktikan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat praktikan agar seluruh kegiatan PPL I maupun PPL II dapat berjalan dengan baik.
2. Kepada lembaga Universitas Negeri Semarang agar terjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah latihan.